

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP MANAJEMEN LABA

MICHELLA PUNGESDIKA
RIKI SANJAYA

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Grogol, Jakarta, Indonesia
Riki_sanjaya12@yahoo.com

Abstract: *The objective of this research is to obtain empirical evidence about the effect of audit quality, board of independent commissioner, audit committee, firm size, financial leverage, firm age, return on assets, institutional ownership, and managerial ownership towards earnings management. Population of this research are non-financial firms listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018-2020. Samples are selected using purposive sampling method and 312 data are used. Hypotheses in this research was analyzed using multiple linear regressions. The result of this research showed that audit quality and return on assets have effect on earnings management, whereas board of independent commissioner, audit committee, firm size, financial leverage, firm age, institutional ownership, and managerial ownership do not have effect on earnings management.*

Keywords: *Earnings Management, Audit Quality, Return on Assets, Agency Theory*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kualitas audit, dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage* keuangan, umur perusahaan, *return on assets*, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2020. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 312 data. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan kualitas audit dan *return on assets* berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage* keuangan, umur perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Kualitas Audit, *Return on Assets*, Teori Agensi

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti memiliki keunikan masing-masing yang membedakannya dengan perusahaan lain. Keunikan atau ciri khas dari suatu perusahaan yang mencerminkan sifat dari perusahaan tersebut inilah yang disebut dengan karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan bisa bervariasi, dapat dilihat dari *net profit margin*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan

manajemen (Utami dan Prastiti 2011). Selain karakteristik, kualitas sebuah perusahaan bisa terlihat juga dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan adalah alat yang digunakan oleh perusahaan untuk menginformasikan kondisi keuangannya kepada pihak luar dalam satuan mata uang (Kieso *et al.* 2018, 1-4). Dalam laporan keuangan tercermin informasi-informasi yang merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang sangat berguna baik

untuk pihak eksternal maupun internal perusahaan (Felicya dan Sutrisno 2020). Salah satu informasi yang paling dibutuhkan adalah informasi mengenai laba.

Laba juga dapat digunakan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan, baik untuk pihak manajemen maupun untuk pihak *investor* sebelum melakukan investasi. Karena besarnya pengaruh informasi laba dalam pengambilan keputusan, maka pihak manajemen sering kali melakukan tindak rekayasa untuk memaksimalkan laba dalam laporan keuangannya (Christiani dan Nugrahanti 2014). Praktik inilah yang disebut dengan manajemen laba (*earnings management*). Menurut Pradipta (2019), manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan manajemen untuk meningkatkan, mengurangi, atau meratakan laba dalam laporan keuangan dengan memilih kebijakan akuntansi yang sesuai.

Di Indonesia, sudah terdapat beberapa praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dan telah diketahui pula oleh publik. Salah satu kasusnya yaitu kasus mengenai PT Garuda Indonesia Tbk. pada tahun 2018, dimana PT Garuda Indonesia mencatat pendapatan atas transaksi antara Mahata Aero Teknologi dengan PT Citilink Indonesia yang merupakan anak perusahaannya. Namun, masalah yang terjadi adalah perjanjian atas transaksi ini sebenarnya belum boleh diakui karena beberapa faktor.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Laily (2017) dengan penambahan beberapa variabel yakni ukuran perusahaan, *leverage* keuangan, umur perusahaan, *return on assets*, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka judul dari penelitian ini adalah “**Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba**”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti secara empiris bahwa kualitas audit, dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage* keuangan, umur perusahaan, *return on assets*, kepemilikan

institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) mengasumsikan bahwa *agent* dan *principal* memiliki kepentingan yang berbeda, dimana *principal* berupaya untuk meningkatkan profitabilitas, sedangkan *agent* berupaya untuk memaksimalkan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya (Trisnawati *et al.* 2015). Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan adalah kontrak antara satu orang atau lebih (*principal*, yang merupakan pemilik perusahaan) dengan mengikutsertakan orang lain, atau yang disebut juga dengan *agent* (manajemen perusahaan) untuk melaksanakan suatu layanan dan melakukan pengambilan keputusan atas nama mereka (*principal*). Dalam praktiknya, ada dua masalah yang sering muncul dalam hubungan keagenan ini, dimana masalah ini terjadi karena adanya perbedaan tujuan antara *agent* dan *principal*, yaitu asimetri informasi dan konflik kepentingan antara *agent* dengan *principal* (Fajarwati *et al.*, 2020).

Kondisi dimana manajer memiliki lebih banyak informasi atas prospek perusahaan dibandingkan pihak eksternal perusahaan disebut asimetri informasi (Mahawyahrti dan Budiasih 2016). Mahawyahrti dan Budiasih (2016) menyatakan asimetri informasi yang terjadi dalam perusahaan inilah yang akhirnya bisa menjadi salah satu celah untuk manajemen melakukan praktik manajemen laba, dikarenakan manajemen dapat mengatur informasi apa saja yang akan disampaikan kepada pihak eksternal dari perusahaannya, dan menyimpan informasi-informasi lain yang dianggap bisa merugikan perusahaannya.

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses menentukan laba yang

biasanya dilakukan untuk kepentingan pribadi (Subramanyam 2014, 108). Praktik manajemen laba menghasilkan laba akuntansi yang kurang andal dan tidak menggambarkan kondisi perusahaan (Agyeman, 2020). Savitri (2014) menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan manajemen laba adalah pengguna laporan keuangan yang hanya berfokus pada nilai laba tersebut tanpa memperhatikan prosesnya.

Menurut Subramanyam (2014, 108), praktik manajemen dibedakan menjadi dua bentuk, yang kelihatan dan tidak kelihatan. Bentuk yang kelihatan dilakukan dengan mengubah metode akuntansi, sedangkan bentuk yang tidak kelihatan dilakukan dengan mengubah estimasi dan kebijakan akuntansi. Subramanyam (2014, 109) menyatakan dalam pelaksanaan manajemen laba, terdapat tiga strategi yang digunakan oleh manajemen. Strategi pertama yaitu menaikkan laba pada periode terkait, dengan menambahkan pendapatan di masa depan ke masa sekarang. Kedua, melakukan praktik "*big bath*", yaitu dengan menambahkan beban yang tidak terkait sebanyak mungkin dalam satu periode yang kondisinya dinilai buruk. Strategi ketiga yaitu "*income smoothing*", perusahaan akan menambah atau mengurangi laba yang dilaporkan dan membuat seakan-akan kondisi perusahaan selalu stabil.

Kualitas Audit

Laporan yang diaudit oleh perusahaan audit independen akan membantu pengguna laporan keuangan untuk mendapatkan data yang andal dalam mengambil keputusan ekonomi, dimana perusahaan audit yang lebih besar akan lebih baik dalam mendeteksi salah saji material (Dang *et al.* 2017). Auditor dari KAP *Big Four* dianggap lebih berkualitas dan terpercaya karena telah dibekali pelatihan yang lebih banyak (Effendi dan Daljono 2013), sehingga masyarakat lebih percaya pada laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor yang berasal dari KAP *Big Four* (Firnanti, 2017).

Ha₁: Kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dewan Komisaris Independen

Anggota komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan pihak manajemen disebut juga dengan dewan komisaris independen (Firnanti, 2017). Komisaris independen memegang fungsi yang penting dalam perusahaan yakni untuk mengawasi dan menasihati direksi terkait aktivitas yang dilakukan di perusahaan dan pelaksanaan tata kelola yang baik (Sebastian dan Handojo 2019). Fungsi pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen dinilai dapat mengurangi peluang terjadinya praktik manajemen laba dengan cara manipulasi laporan keuangan oleh manajemen (Laily, 2017).

Ha₂: Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba.

Komite Audit

Komite audit dalam suatu perusahaan dianggap sebagai suatu sistem yang mengontrol dan menghubungkan antara pemegang saham dan dewan komisaris perusahaan (Sebastian dan Handojo 2019). Harapan suatu perusahaan untuk membentuk komite audit adalah untuk mengawasi aktivitas yang dilakukan pihak manajemen sehingga dapat mengurangi kecurangan yang mungkin terjadi dalam perusahaan (Lidiawati dan Asyik 2016). Hal ini menyebabkan adanya peningkatan pada fungsi pengawasan perusahaan, sehingga nantinya laporan keuangan yang dihasilkan lebih berkualitas (Rahmawati *et al.* 2017).

Ha₃: Komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu nilai yang menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan (Alexander dan Hengky 2017). Menurut Bassiouny (2016), ukuran dari suatu perusahaan sangat bervariasi dan penting untuk mempertimbangkan bagaimana ukuran tersebut memengaruhi kualitas dari informasi yang

dilaporkan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin mudah juga perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat, sehingga perusahaan akan menyajikan laba yang lebih baik (Yunietha dan Palupi 2017). Oleh karena itu, perusahaan yang berukuran besar cenderung menghindari praktik manajemen laba karena melibatkan lebih banyak pihak, sehingga laporan keuangan yang disampaikan pun lebih akurat.

Ha₄: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Leverage Keuangan

Leverage adalah rasio yang menyediakan informasi tentang bagaimana aset suatu perusahaan akan digunakan untuk mendanai utang perusahaan tersebut (Susanto *et al.* 2019). Karena tingginya risiko akibat meningkatnya tingkat *leverage*, maka para investor pun akan meminta keuntungan lebih besar (Guna dan Herawaty 2010). Saat suatu perusahaan memiliki risiko likuiditas yang tinggi, maka akan mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba agar kondisi perusahaan terlihat baik-baik saja di mata investor (Saniamisha dan Tjhai 2019).

Ha₅: *Leverage* keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan digunakan sebagai acuan bahwa sebuah perusahaan masih ada dan mampu bersaing dalam ekonomi suatu negara (Alexander dan Hengky 2017). Agustia dan Suryani (2018) menyatakan semakin lama perusahaan berdiri maka semakin besar pula kepercayaan investor pada perusahaan karena dianggap perusahaan yang telah berdiri lebih lama akan menghasilkan laba yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perusahaan yang telah berdiri sejak lama cenderung menghindari praktik manajemen laba karena mereka dinilai oleh masyarakat sebagai perusahaan yang baik

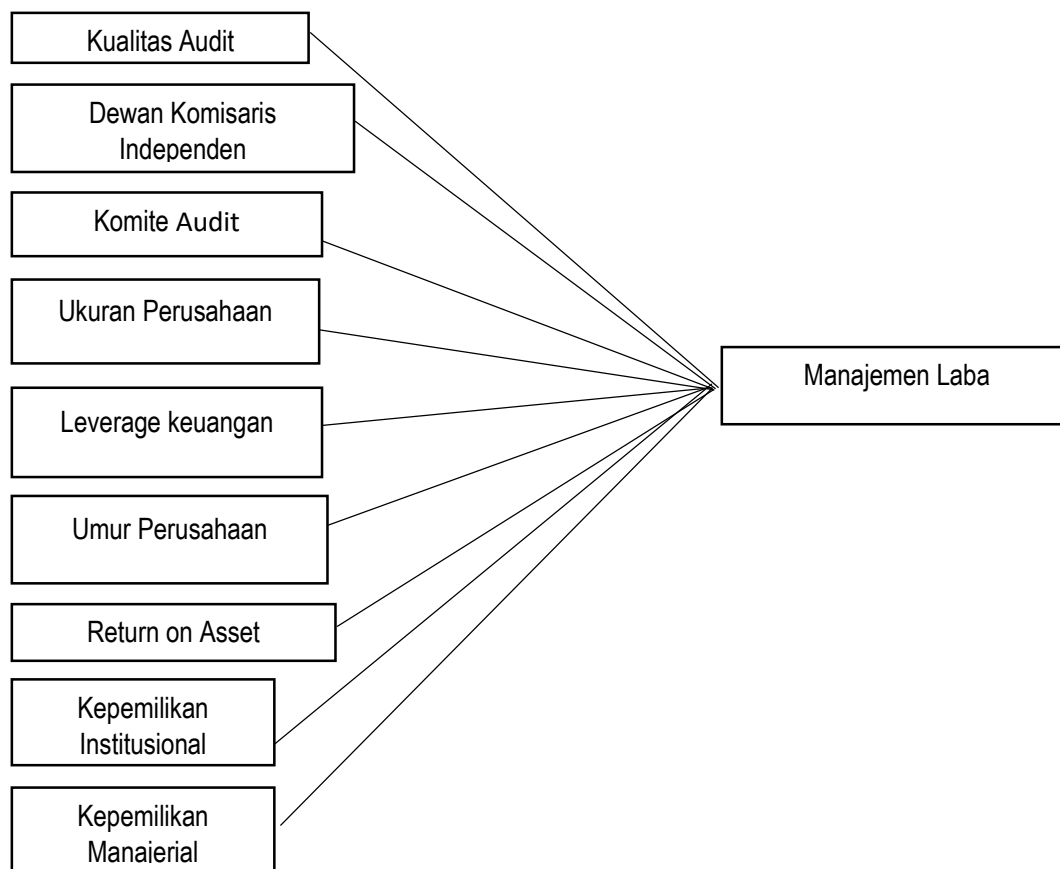
sehingga ada reputasi yang perlu dijaga (Bassiouny, 2016).

Ha₆: Umur perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Return on Assets

Return on Assets dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukur seberapa efektif pengoperasian aset perusahaan untuk menghasilkan laba (Yuliana dan Trisnawati 2015). Menurut Firmanti *et al.* (2019), laba yang menurun akan mengurangi ketertarikan investor terhadap suatu perusahaan, sehingga perusahaan akan berusaha untuk mempertahankan bahkan memanipulasi peningkatan laba dengan praktik manajemen laba. Kinerja perusahaan yang buruk juga dapat menjadi salah satu alasan bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba (Yuliana dan Trisnawati 2015).

Ha₇: *Return on Assets* berpengaruh terhadap manajemen laba.



Gambar 1 Model Penelitian

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan institusi lainnya disebut juga sebagai kepemilikan institusional (Arifin dan Destriana 2016). Afzal dan Habib (2018) menyatakan bahwa investor institusional lebih peduli pada informasi mengenai perusahaan yang menarik baginya atau perusahaan yang telah diinvestasikannya. Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional lebih besar akan melakukan pengawasan lebih ketat karena investor institusional dinilai lebih baik dalam mengawasi kinerja perusahaan (Effendi dan Daljono 2013). Oleh karena itu, praktik manajemen laba cenderung dihindari oleh manajer agar perusahaan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Asward dan Lina 2015).

Ha₈: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Manajerial

Menurut Fanani (2014), kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, dimana nantinya dengan kepemilikan ini, manajemen dapat turut menentukan kebijakan dan mengambil keputusan. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh seorang manajer, maka semakin besar pula dorongan untuk mengawasi performa manajemen dari suatu perusahaan (Susanto, 2016). Susanto *et al.* (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial akan menurunkan kemungkinan terjadinya manajemen laba karena manajer memiliki sudut pandang dan tujuan yang sama dengan pemegang saham lainnya.

H₉: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

METODA PENELITIAN

Metode Pengambilan Sampel dan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan objek berupa perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pengambilan sampel yang terbatas dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti disebut dengan teknik *purposive sampling* (Sekaran dan Bougie 2016, 248).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut (Subramanyam 2014, 108), manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses menentukan laba yang biasanya dilakukan untuk kepentingan pribadi. Salah satu contoh praktik manajemen laba adalah dengan meningkatkan profit atau menurunkan profit sesuai dengan tingkat kerugian perusahaan (Firmanti *et al.* 2019). Penelitian ini mengukur manajemen laba dengan menggunakan *Modified Jones Model* (1995) seperti yang digunakan dalam penelitian Laily (2017) sebagai berikut:

TACC_{it} : Total akrual perusahaan i pada periode t

N_{it} : Laba bersih perusahaan i pada periode t

OCF_{it} : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

A_{it-1} : Total aset perusahaan i pada periode t-1

ΔREV : Perubahan pendapatan perusahaan dari periode t-1 ke periode t

ΔREC : Perubahan piutang perusahaan dari periode t-1 ke periode t

PPE_{it} : Nilai *gross property, plant, and equipment* perusahaan i pada periode t

DA_{it} : *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

α_t, α_{1i}, α_{2i} : Koefisien regresi

ε : *Error*

Audit yang dilakukan oleh KAP *Big Four* dianggap memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan KAP *Non Big Four* (Laily 2017). Auditor *Big Four* dianggap masyarakat lebih ahli dan memiliki reputasi yang lebih tinggi

$$TACC_{it} = N_{it} - OCF_{it}$$

$$\frac{TACC_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_t \left[\frac{1}{A_{it-1}} \right] + \alpha_{1i} \left[\frac{(\Delta REV - \Delta REC)}{A_{it-1}} \right] + \alpha_{2i} \left[\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right] + \varepsilon_{it}$$

$$DA_{it} = \frac{TACC_{it}}{A_{it-1}} - \alpha_t \left[\frac{1}{A_{it-1}} \right] + \alpha_{1i} \left[\frac{(\Delta REV - \Delta REC)}{A_{it-1}} \right] + \alpha_{2i} \left[\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right]$$

dibandingkan dengan auditor selain *Big Four*, sehingga auditor *Big Four* selalu bekerja dengan cermat dan teliti untuk mempertahankan citranya (Fanani 2014). Kualitas audit diberi simbol AQ dalam penelitian ini. Kualitas audit diukur dengan skala nominal melalui variabel *dummy* menurut penelitian Laily (2017).

Angka 1 : Jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four*

Angka 0 : Jika perusahaan diaudit oleh KAP *Non Big Four*

Komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan manajemen, komisaris lain, dan pemegang saham pengendali (Fanani 2014). Dewan komisaris independen diberi simbol CS dalam penelitian ini. Menurut Laily (2017), dewan komisaris independen dapat diukur menggunakan skala rasio dengan menghitung total komisaris independen yang berada dalam perusahaan.

CS = Jumlah komisaris independent dalam perusahaan

Laily (2017) menyatakan bahwa komite audit merupakan salah satu bagian penting dalam perusahaan selain dewan komisaris. Dalam proses pelaporan keuangan, komite audit

berperan dalam melakukan pengawasan terhadap pengelolaan di perusahaan, sehingga

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Total modal saham beredar}}$$

semakin kompeten komite audit, praktik manajemen laba dapat dihindari (Lidiawati dan Asyik 2016). Komite audit dalam penelitian ini diberi simbol AC.

AC = jumlah anggota komite audit perusahaan

Menurut Laily (2017), komite audit dapat diukur dengan skala rasio menggunakan jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan sebuah tolak ukur untuk menilai seberapa besar perusahaan tersebut, dengan melihat dari nilai ekuitas, nilai penjualan, ataupun nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan (Linasmu 2017). Penelitian ini melambangkan ukuran perusahaan dengan simbol FS. Ukuran perusahaan diukur dengan skala rasio dengan menggunakan logaritma *natural* dari total aset (Bassiouny 2016).

FS = Ln (total assets)

Leverage keuangan merupakan suatu indikator yang mencerminkan struktur finansial suatu perusahaan dan dapat diukur dengan rasio utang dan ekuitas pemilik perusahaan (Dang *et al.* 2017). *Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya melalui aset dan ekuitasnya (Arifin dan Destriana 2016). *Leverage* diberi simbol LEV dalam penelitian ini. Menurut Bassiouny (2016), *leverage* keuangan diukur dengan skala rasio menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Umur perusahaan merupakan tolak ukur mengenai seberapa lama waktu yang telah dilalui perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Wardani dan Isbela 2017). Umur

perusahaan diberi simbol FAGE dalam penelitian ini. Menurut Agustia dan Suryani (2018), umur perusahaan diukur menggunakan skala rasio dengan rumus berikut:

FAGE = Tahun Penelitian – Tahun Perusahaan Berdiri

Return on Assets dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukur seberapa efektif pengoperasian aset perusahaan untuk menghasilkan laba (Yuliana dan Trisnawati 2015). Menurut Sunata dan Haryanto (2019), *Return on Assets* diukur dengan skala rasio menggunakan rumus laba bersih dibagi dengan total aset. *Return on Assets* dalam penelitian ini diberi simbol ROA.

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut Arifin dan Destriana (2016), kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan institusi lainnya disebut juga sebagai kepemilikan institusional. Penelitian ini menggunakan KI sebagai simbol untuk kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi mayoritas. Kepemilikan institusional diukur dengan skala rasio menggunakan rumus jumlah lembar saham yang dimiliki oleh institusi dibagi jumlah lembar saham beredar perusahaan (Arifin dan Destriana 2016).

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Total modal saham beredar}}$$

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer, direktur, dan komisaris (Firnanti *et al.* 2019). Kepemilikan manajerial diberikan simbol KM dalam penelitian ini. Menurut Arifin dan Destriana (2016), kepemilikan manajerial diukur dengan skala rasio menggunakan rumus jumlah lembar saham yang dimiliki oleh manajemen

dibagi dengan jumlah lembar saham beredar perusahaan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan objek yakni perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, maka terdapat 104 perusahaan yang menjadi sampel penelitian, sehingga total data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 312 data. Ringkasan prosedur pemilihan sampel terdapat dalam lampiran: Tabel 1.

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan deskripsi mengenai data dalam penelitian ini, yakni berupa nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif digambarkan dalam lampiran: Tabel 2.

Uji normalitas dilakukan dua kali dalam penelitian ini, yakni sebelum uji *outlier* dan setelah uji *outlier*. Uji normalitas sebelum uji *outlier* dengan jumlah data sebanyak 312 data menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Uji normalitas setelah uji *outlier* dengan jumlah data sebanyak 306 data juga menunjukkan hasil yang sama, yakni data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sebelum uji *outlier* dengan jumlah 312 data.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dan multikolinearitas dalam penelitian ini. Namun, terdapat masalah heteroskedastisitas pada variabel dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, *leverage* keuangan, dan *return on assets*.

Nilai R yang merupakan nilai koefisien korelasi menunjukkan hasil sebesar 0,265, sehingga dapat diartikan terdapat hubungan yang lemah antara variabel dependen dan variabel independen. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,043, yang

berarti 4,3% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen, sedangkan 95,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil uji F menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,008. Hal ini menunjukkan model regresi layak digunakan karena nilai Sig. lebih kecil dari 0,05.

Hasil uji t ditunjukkan dalam lampiran: Tabel 3. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, variabel kualitas audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga H_{a1} dapat diterima. Nilai koefisien (B) sebesar -0,036 memiliki arti bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010), Effendi and Daljono (2013), Fanani (2014), dan Hadi dan Tifani (2020). Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* cenderung melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan labanya atau melakukan *income minimization*. Hal ini didukung dengan adanya prinsip konservatisme, yakni prinsip kehati-hatian dimana perusahaan akan mengakui kerugian secepat-cepatnya dan tidak terburu-buru dalam mengakui laba yang didapatkannya. Prinsip inilah yang kemudian menyebabkan perusahaan lebih memilih adanya *understatement* pada laba yang dilaporkan dibandingkan dengan adanya *overstatement* laba.

Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,878. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga H_{a2} tidak dapat diterima. Tugas dewan komisaris independen di perusahaan adalah untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi secara independen, tetapi keberadaan dewan komisaris independen belum bisa membatasi manajer dalam melakukan

manajemen laba (Firnanti 2017). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010), Firnanti (2017), Laily (2017), dan Paramitha dan Firnanti (2018).

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,516. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga H_{a3} tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010), Agustia (2013), Larastomo *et al.* (2016), Almalita (2017), Asitalia dan Trisnawati (2017), Firnanti (2017), Laily (2017), Rahmawati *et al.* (2017), Chandra dan Djashan (2018), Wimelda dan Chandra (2018), Firnanti *et al.* (2019), Pradipta (2019), dan Sebastian dan Handojo (2019). Kurang efektifnya komite audit dalam menjalankan tugasnya menyebabkan praktik manajemen laba dalam perusahaan pun tidak dapat terdeteksi. Hal ini mungkin terjadi karena perusahaan hanya membentuk komite audit sebagai formalitas saja sesuai dengan peraturan yang ada (Almalita 2017).

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,561. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga H_{a4} tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010), Effendi dan Daljono (2013), Veronica (2015), Arifin dan Destriana (2016) Bassiouny (2016), Alexander dan Hengky (2017), Linasmi (2017), Wardani dan Isbela (2017), Yunietha dan Palupi (2017), Agustia dan Suryani (2018), Chandra dan Djashan (2018), Firnanti *et al.* (2019), Pradipta (2019), Sebastian dan Handojo (2019), Susanto *et al.* (2019), dan Harahap (2021). Perusahaan besar ataupun kecil memiliki peluang yang sama untuk melakukan manajemen laba, sehingga ukuran perusahaan pun tidak dapat dijadikan

indikator untuk menilai praktik manajemen laba suatu perusahaan (Arifin dan Destriana 2016).

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *leverage* keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,207. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa *leverage* keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga H_{a5} tidak dapat diterima. *Leverage* keuangan yang menggambarkan perbandingan total utang dan total aset tidak memengaruhi manajemen laba dikarenakan manajer dapat menggunakan cara lain untuk menghadapi masalah *leverage* (Veronica 2015). Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Jao dan Pagalung (2011), Veronica (2015), Lidiawati dan Asyik (2016), Alexander dan Hengky (2017), Annisa dan Hapsoro (2017), Yunietha dan Palupi (2017), Chandra dan Djashan (2018), Paramitha dan Firnanti (2018), Sunata dan Haryanto (2019), Pradipta (2019), dan Harahap (2021).

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,885. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga H_{a6} tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2014), Bassiouny (2016), Alexander dan Hengky (2017) dan Chandra dan Djashan (2018). Perusahaan yang sudah lama berdiri maupun perusahaan yang baru didirikan sama-sama berpeluang untuk melakukan tindak manajemen laba, sehingga umur perusahaan tidak menjadi faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba (Chandra dan Djashan 2018).

Hasil uji t di atas menunjukkan bahwa variabel *return on assets* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,023. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa variabel *return on assets* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga H_{a7} dapat diterima. Nilai koefisien (B) sebesar 0,194 memiliki arti bahwa

return on assets berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi nilai *return on assets* suatu perusahaan, semakin menarik pula perusahaan tersebut di mata investor. Oleh karena itu, manajemen cenderung melakukan manajemen laba berupa *income maximization*, sehingga nilai *return on assets* yang tinggi kemudian diikuti juga dengan peningkatan laba perusahaan. Hal ini tentunya akan semakin menarik minat investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010), Aygun *et al.* (2014), Fanani (2014), Amelia dan Hernawati (2016), Arifin dan Destriana (2016), Alexander dan Hengky (2017), Firmanti (2017), Yunietha dan Palupi (2017), Firmanti *et al.* (2019), Pradipta (2019), Sebastian dan Handojo (2019), Sunata dan Haryanto (2019), Harahap (2021).

Hasil uji *t* menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,825. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga H_{a8} tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010), Barus dan Sembiring (2012), Agustia (2013), Effendi dan Daljono (2013), Anggani dan Nazar (2015), Lidiawati dan Asyik (2016), Almalita (2017), Asitalia dan Trisnawati (2017), Firmanti (2017), Rahmawati *et al.* (2017), Wimelda dan Chandra (2018), Firmanti *et al.* (2019), Pradipta (2019), Sunata dan Haryanto (2019), dan Harahap (2021). Hal ini mungkin terjadi dikarenakan kebanyakan investor institusional lebih berfokus pada laba jangka pendek yang dapat dihasilkan oleh perusahaan, sehingga kurang memperhatikan kinerja manajemen dalam perusahaan (Agustia 2013).

Hasil uji *t* menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,787. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap

manajemen laba dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga H_{a9} tidak dapat diterima. Besar kecilnya persentase kepemilikan manajerial tidak memengaruhi manajemen laba dikarenakan manajemen memiliki akses penuh terhadap pengelolaan laba, sehingga manajemen laba mungkin saja terjadi meskipun manajemen tidak memiliki saham di perusahaan tersebut (Yunietha dan Palupi 2017). Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010), Barus dan Sembiring (2012), Agustia (2013), Arifin dan Destriana (2016), Almalita (2017), Asitalia dan Trisnawati (2017), Firmanti (2017), Rahmawati *et al.* (2017), Yunietha dan Palupi (2017), Wimelda dan Chandra (2018), Firmanti *et al.* (2019), Pradipta (2019), Puspitasari *et al.* (2019), Sebastian dan Handojo (2019), Sunata dan Haryanto (2019), Susanto *et al.* (2019), dan Harahap (2021).

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit dan *return on assets* berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage* keuangan, umur perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu: (1) Analisa koefisien determinasi hanya sebesar 4,3%; (2) Periode penelitian hanya selama tiga tahun, yaitu tahun 2018-2020; (3) Data yang digunakan dalam penelitian tidak berdistribusi normal; (4) Terdapat masalah heteroskedastisitas pada variabel dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, *leverage* keuangan, dan *return on assets*.

Berdasarkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut: (1) Melakukan penambahan atau penggantian variabel independen yang mungkin berpengaruh

terhadap manajemen laba, sehingga dapat semakin menjelaskan pengaruhnya terhadap manajemen laba. Variabel yang dapat digunakan seperti arus kas bebas, komposisi dewan direksi, pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan variabel lainnya; (2) Menambah periode penelitian menjadi lebih dari tiga tahun; (3) Melakukan penambahan data penelitian; (4) Melakukan transformasi pada data-data yang mengalami heteroskedastisitas.

REFERENCES:

- Afzal, M., & Habib, M. D. (2018). Corporate Governance and Earnings Management: A Model and Empirical Investigation from Karachi Stock Exchange. *Journal of Finance & Economics Research*, 3(2), 51–67. <https://doi.org/10.20547/jfer1803204>
- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 27–42. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 63–74. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Agyeman, B. (2020). Is Board Size A Determinant of Earnings Management ? *Journal of Business and Social Science Review*, 1(4), 103–114. <https://jbssrnet.com/wp-content/uploads/2020/05/11.pdf>
- Alexander, N., & Hengky. (2017). Factors Affecting Earnings Management in the Indonesian Stock Exchange. *Journal of Finance and Banking Review*, 2(2), 8–14. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3000728
- Almalita, Y. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2), 183–194. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i2.271>
- Amelia, W., & Hernawati, E. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *NeO~Bis*, 10(1), 62–77. <https://journal.trunojoyo.ac.id/neobis/article/view/1584>
- Anggani, S., & Nazar, M. R. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Praktik Manajemen Laba. *E-Proceeding of Management*, 2(3), 3367–3374. https://repository.usd.ac.id/26043/2/092114047_full.pdf
- Arifin, L., & Destriana, N. (2016). Pengaruh Firm Size , Corporate Governance , dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 84–93. <https://doi.org/10.34208/jba.v18i1.41>
- Asitalia, F., & Trisnawati, I. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1a), 109–119. <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4218>
- Asward, I., & Lina. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dengan Pendekatan Conditional Revenue Model. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 14(1), 15–34. <https://doi.org/10.12695/jmt.2014.14.1.2>
- Aygun, M., Ic, S., & Sayim, M. (2014). The Effects of Corporate Ownership Structure and Board Size on Earnings Management: Evidence from Turkey. *International Journal of Business and Management*, 9(12), 123–132. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v9n12p123>
- Barus, A. C., & Sembiring, Y. N. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Manajemen Laba di Seputar Right Issue. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 2(1), 1–10. <https://media.neliti.com/media/publications/24349-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-motivasi-manajemen-laba-di-seputar-right-issue.pdf>
- Bassiouny, S. W. (2016). The Impact of Firm Characteristics on Earnings Management: an Empirical Study on the Listed Firms in Egypt. *Journal of Business and Retail Management Research*, 10(3), 34–45. <https://doi.org/10.24052/jbrmr/v12is02/tioccoeidaesotlfie>
- Chandra, S. M., & Djashan, I. A. (2018). Pengaruh Leverage dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(1), 13–20.

- <https://doi.org/10.34208/jba.v20i1.403>
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 52–62. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>
- Dang, N. H., Hoang, T. V. H., & Tran, M. D. (2017). Factors Affecting Earnings Management: The Case of Listed Firms in Vietnam. *International Journal of Economic Research*, 14(20), 117–134. https://www.researchgate.net/publication/322759769_Factors_Affecting_Earnings_Management_The_Case_of_Listed_Firms_in_Vietnam
- Effendi, S., & Daljono. (2013). Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Auditor terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/3470>
- Fajarwati, D., Maysaroh, N., Tama, A. I., & Putranto, I. E. (2020). The Effect of Deferred Tax Assets, Current Tax Expenses and Leverage on Profit Management. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(4), 959–966. <https://doi.org/10.37200/ijpr/v24i2/pr200597>
- Fanani, Z. (2014). Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba : Studi Analisis Meta. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(2), 181–200. <http://jurkubank.wordpress.com>
- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129–138. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.678>
- Firnanti, F. (2017). Pengaruh Corporate Governance, dan Faktor-faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 66–80. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.66>
- Firnanti, F., Pirzada, K., & Budiman. (2019). Company Characteristics, Corporate Governance, Audit Quality Impact on Earnings Management. *GATR Accounting and Finance Review*, 4(2), 43–49. [https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2(2))
- Guna, W. I., & Herawaty, A. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit, dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(1), 53–68. <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/162>
- Hadi, F. I., & Tifani, S. (2020). Pengaruh Kualitas Audit dan Auditor Switching terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 95–104. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.620>
- Hapsoro, D., & Annisa, A. A. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Growth Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 99–110. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.272>
- Harahap, S. H. (2021). Analysis of the Impact of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Firm Size, Leverage, Profitability and Sales Growth Toward Earnings Management in Manufacturing Companies Listed on IDX in the 2015-2019 Period. *International Journal of Research Publications*, 69(1). <https://doi.org/10.47119/ijrp100691120211678>
- Jao, R., & Pagalung, G. (2011). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(1), 43–54. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/akuditi/article/view/4346>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting: IFRS Edition*. John Wiley & Sons.
- Laily, N. (2017). The Effects of Good Corporate Governance and Audit Quality on Earnings Management. *Journal of Accounting and Business Education*, 2(1), 134–143. <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i1.9754>

- Larastomo, J., Perdana, H. D., Triatmoko, H., & Sudaryono, E. A. (2016). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), 63–74. <https://doi.org/10.15408/ess.v6i1.3121>
- Lidiawati, N., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(5), 1–19. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1737>
- Linasmi, A. (2017). The Effect of Company Size on Profit Management. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2(1), 61–67.
- Mahawyaharti, P. T., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2), 100–110. <https://doi.org/10.24843/jjab.2016.v11.i02.p05>
- Paramitha, L., & Firmanti, F. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Kalbisocio Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 5(2), 116–123. <http://research.kalbis.ac.id/Research/Files/Article/Full/FYZSBLN9ER1MZIV6RAAV0RSAW.pdf>
- Pradipta, A. (2019). Manajemen Laba: Tata Kelola Perusahaan dan Aliran Kas Bebas. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 205–214. <https://doi.org/https://doi.org/10.34208/jba.v21i2.624>
- Puspitasari, E. P., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Batu Bara. *E-JRA*, 08(03), 87–100. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/2386>
- Rahmawati, M., Khikmah, S. N., & Dewi, V. S. (2017). Pengaruh Kualitas Auditor dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *The 6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang Pengaruh*, 459–474. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1568>
- Saniamisha, I. M., & Tjhai, F. J. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Non Keuangan di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-1), 59–72. <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/709>
- Savitri, E. (2014). Analisis Pengaruh Leverage dan Siklus Hidup Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 72–89. <https://ja.ejournal.unri.ac.id/index.php/JA/article/view/2536>
- Sebastian, B., & Handoyo, I. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-1), 97–108. <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/712>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business* (Seventh Ed). John Wiley & Sons.
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis*. McGraw-Hill Education.
- Sunata, M. M., & Haryanto, M. (2019). The Influence of Corporate Governance Mechanism on Earnings Management. *Jurnal Ilmiah Bisnis, Pasar Modal, Dan UMKM*, 2(1), 74–87. <https://doi.org/10.31258/ijesh.1.2.111-118>
- Susanto, Y. K. (2016). The Effect of Audit Committees and Corporate Governance on Earnings Management: Evidence from Indonesia Manufacturing Industry. *International Journal of Business, Economics and Law*, 10(1), 32–37. http://ijbel.com/wp-content/uploads/2016/09/K10_212.pdf
- Susanto, Y. K., Pirezada, K., & Adriane, S. (2019). Is Tax Aggressiveness An Indicator of Earnings Management? *Polish Journal of Management Studies*, 20(2), 516–527. <https://doi.org/10.17512/pjms.2019.20.2.43>
- Trisnawati, R., Wiyadi, & Nugraheni, D. (2015). The Analysis of Information Asymmetry, Profitability, and

- Deferred Tax Expense on Integrated Earning Management. *South East Asia Journal Of Contemporary Business, Economics, and Law*, 7(1), 17–24. <https://seajbel.com/wp-content/uploads/2016/01/Acc-15.pdf>
- Utami, S., & Prastiti, S. D. (2011). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Social Disclosure. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 16(1), 63–69. <http://fe.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/10/8-Sri-Utami.pdf>
- Veronica, A. (2015). The Influence of Leverage and Its Size on the Earnings Management. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(8), 159–167. <https://www.iiste.org/Journals/index.php/RJFA/article/view/21985>
- Wardani, D. K., & Isbela, P. D. (2017). Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 91–106. <https://doi.org/10.21460/jrak.2017.132.283>
- Wimelda, L., & Chandra, A. (2018). Opportunistic Behavior, External Monitoring Mechanisms, Corporate Governance, and Earnings Management. *GATR Accounting and Finance Review*, 3(1), 44–52. [http://gatrenterprise.com/GATRJournals/pdf_files/AFR_Vol_3\(1\)_jan-mar_2018/6.Agustina_Chandra.pdf](http://gatrenterprise.com/GATRJournals/pdf_files/AFR_Vol_3(1)_jan-mar_2018/6.Agustina_Chandra.pdf)
- Yuliana, A., & Trisnawati, I. (2015). Pengaruh Auditor dan Rasio Keuangan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 17(1), 33–45. <https://doi.org/10.34208/jba.v17i1.12>
- Yunietha, & Palupi, A. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba Perusahaan Publik Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1a), 292–303. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1a-4.298>

LAMPIRAN

Table 1 Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Perusahaan	Data
1.	Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020 secara berturut-turut	465	1.395
2.	Perusahaan non-keuangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya selama tahun 2017-2020 secara berturut-turut	(26)	(78)
3.	Perusahaan non-keuangan yang tidak menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah selama 2017-2020 secara berturut-turut	(87)	(261)
3.	Perusahaan non-keuangan yang tidak menyajikan laporan keuangannya secara tahunan dengan tanggal tutup buku 31 Desember selama 2017-2020 secara berturut-turut	(1)	(3)
4.	Perusahaan non-keuangan yang tidak melaporkan keuangannya laba bersih dalam laporan keuangannya selama 2018-2020 secara berturut-turut	(189)	(567)
5.	Perusahaan non-keuangan yang tidak melaporkan kepemilikan institusional selama 2018-2020 secara berturut-turut	(2)	(6)
6.	Perusahaan non-keuangan yang tidak melaporkan kepemilikan manajerial selama 2018-2020 secara berturut-turut	(56)	(168)
Jumlah sampel		104	312

Sumber: Data diperoleh dari www.idx.co.id

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	312	-0,348756	0,379651	0,00000000	0,083612691
AQ	312	0	1	0,34	0,475
CS	312	1	5	1,70	0,773
AC	312	2	7	3,11	0,452
FS	312	26,104834	33,494533	29,37801468	1,514844197
LEV	312	0,078898	0,873614	0,44540810	0,186617306
FAGE	312	5	87	35,01	13,310
ROA	312	0,000500	0,466601	0,06627417	0,061661740
KI	312	0,000278	0,979055	0,63221611	0,189518781
KM	312	0,000001	0,535251	0,04932108	0,087138224

Sumber: Hasil Pengolahan Data IBM SPSS 25

Tabel 3 Hasil Uji T

Variabel	B	Sig	Keterangan
(Constant)	-0,036	0,770	-
AQ	-0,036	0,001	Berpengaruh
CS	-0,001	0,878	Tidak Berpengaruh
AC	-0,007	0,516	Tidak Berpengaruh
FS	0,002	0,561	Tidak Berpengaruh
LEV	-0,036	0,207	Tidak Berpengaruh
FAGE	-0,000	0,885	Tidak Berpengaruh
ROA	0,194	0,023	Berpengaruh
KI	0,007	0,825	Tidak Berpengaruh
KM	0,019	0,787	Tidak Berpengaruh

Sumber: Hasil Pengolahan Data IBM SPSS 25

